

PERAN MANAJER PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LEMBAGA

Sairul Basri¹, Putri Oktavia², Khusnul Khotimah³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : sairulbasri@an-nur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajer pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas peran tersebut, serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer pendidikan memainkan peran strategis dalam merancang visi lembaga, mengelola sumber daya, membina tenaga pendidik, serta membangun budaya kerja yang religius dan produktif. Efektivitas peran tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepemimpinan, dukungan sumber daya, komunikasi internal, dan lingkungan organisasi. Dalam menghadapi tantangan peningkatan mutu, manajer menerapkan berbagai strategi seperti peningkatan kapasitas guru, pembaruan sistem evaluasi, penguatan nilai-nilai Islam, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal.

Kesimpulannya, manajer pendidikan merupakan aktor kunci dalam pengembangan kualitas lembaga pendidikan Islam. Keberhasilan mereka sangat bergantung pada sinergi antara kemampuan manajerial, kepemimpinan spiritual, serta dukungan sistemik dari lingkungan pendidikan. Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan kepemimpinan berbasis nilai Islam dan penguatan otonomi lembaga dalam pengelolaan mutu pendidikan.

Kata Kunci: manajer pendidikan, mutu pendidikan, pendidikan Islam, strategi manajemen, kepemimpinan Islam.

Abstract

This study aims to examine the role of education managers in improving the quality of Islamic education institutions, analyze the factors that influence the effectiveness of this role, and identify the strategies applied in facing the challenges of improving the quality of education. The approach used is descriptive qualitative with a case study method in several Islamic education institutions. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies, then analyzed thematically.

The results showed that education managers play a strategic role in designing the institution's vision, managing resources, fostering educators, and building a religious and productive work culture. The effectiveness of this role is strongly influenced by leadership competence, resource support, internal communication and the organizational environment. In facing quality improvement challenges, managers implement various strategies such as increasing teacher capacity, updating the evaluation system, strengthening Islamic values and collaborating with external stakeholders.

In conclusion, education managers are key actors in developing the quality of Islamic education institutions. Their success depends on the synergy between managerial skills, spiritual leadership and systemic

support from the educational environment. The recommendations of this study emphasize the importance of Islamic value-based leadership training and strengthening autonomy.

Keywords: education manager, education quality, Islamic education, management strategy, Islamic leadership.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam merupakan tuntutan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Lembaga pendidikan Islam diharapkan tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, peran manajer pendidikan menjadi sangat krusial sebagai penggerak utama dalam manajemen dan pengembangan mutu lembaga pendidikan.

Manajer pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai administrator, melainkan juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu merancang strategi, mengelola sumber daya, serta membangun budaya organisasi yang unggul dan Islami. Menurut Sallis (2002), kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam merancang sistem yang terstruktur, terukur, dan responsif terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat. Di lembaga pendidikan Islam, manajemen yang berkualitas mencerminkan prinsip-prinsip Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan profesionalisme.

Namun, pada kenyataannya, banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dalam hal kepemimpinan dan manajemen mutu. Beberapa di antaranya mengalami stagnasi dalam inovasi kurikulum, rendahnya motivasi guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Menurut Wahjosumidjo (2011), lemahnya fungsi manajerial seringkali menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di berbagai lembaga. Oleh karena itu, peran manajer pendidikan yang memahami nilai-nilai manajemen modern dan prinsip-prinsip Islam menjadi faktor kunci dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

Berbagai studi menunjukkan bahwa manajer pendidikan yang efektif mampu menciptakan visi dan misi pendidikan yang jelas, membangun iklim kerja yang kondusif, memberdayakan guru dan staf, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, efektivitas manajemen harus didasarkan pada nilai-nilai Qur'ani dan etika Islam, sehingga seluruh proses pengelolaan berjalan secara integral antara tujuan spiritual dan profesionalisme kerja.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana peran strategis manajer pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, baik dari aspek konseptual maupun implementatif, agar dapat menjadi rujukan dalam pengembangan praktik manajerial yang islami dan profesional.

Rumusan Masalah Bagaimana peran manajer pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas peran manajer pendidikan di lembaga pendidikan Islam, Bagaimana strategi manajer pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan peningkatan mutu Pendidikan. Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan peran manajer pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas peran manajer pendidikan, Untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan manajer pendidikan Islam dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang peran manajer pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena lebih memungkinkan

untuk menggali makna, pengalaman, strategi, dan pandangan subjektif dari para pelaku pendidikan, khususnya manajer pendidikan yang berperan langsung dalam proses pengelolaan mutu pendidikan. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial atau kemanusiaan¹.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam dan menyeluruh. Studi kasus sangat sesuai untuk mengkaji praktik manajemen pendidikan Islam karena memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung dinamika kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan di dalam lembaga pendidikan. Yin menyatakan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh atas kondisi yang kompleks dan kontekstual².

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para manajer pendidikan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pengelola yayasan lembaga pendidikan Islam. Data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, seperti visi-misi, struktur organisasi, program kerja tahunan, dan catatan rapat manajemen. Wawancara dan studi dokumentasi ini akan memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana peran manajer pendidikan dijalankan dan sejauh mana peran tersebut berdampak terhadap peningkatan mutu lembaga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi oleh manajer pendidikan dalam mengelola lembaganya. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti melihat secara langsung praktik manajemen yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lembaga pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk memverifikasi dan melengkapi informasi yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono, penggunaan triangulasi teknik ini sangat penting untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif³.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi. Proses analisis ini mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga data menjadi jenuh atau tidak ada informasi baru yang ditemukan⁴.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, dilakukan pula member check kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap pernyataan mereka telah sesuai dan tidak mengalami distorsi makna⁵.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai peran manajer pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, serta mengungkap berbagai strategi dan tantangan yang dihadapi dalam praktik manajerial di lapangan.

C. PEMBAHASAN

1. Peran Manajer Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam

Peran manajer pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam sangat signifikan dalam menentukan arah dan kualitas institusi tersebut. Dalam konteks ini, manajer pendidikan mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau pimpinan yayasan yang bertanggung jawab dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

evaluasi berbagai kegiatan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajer pendidikan dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, yakni peran sebagai pemimpin visioner, manajer operasional, dan fasilitator peningkatan mutu.

Sebagai pemimpin visioner, manajer pendidikan di lembaga Islam bertindak sebagai pengarah arah strategis lembaga. Mereka bertanggung jawab merumuskan visi dan misi institusi yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik tetapi juga pada integrasi nilai-nilai Islam. Visi ini kemudian diterjemahkan ke dalam rencana strategis jangka pendek dan jangka panjang, yang melibatkan seluruh komponen lembaga. Dalam konteks ini, manajer yang efektif menunjukkan kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi guru dan staf untuk bekerja dengan komitmen tinggi dan dedikasi terhadap nilai-nilai keislaman.

Dalam dimensi manajerial operasional, manajer bertugas memastikan seluruh proses pendidikan berjalan secara sistematis dan efisien. Penelitian di beberapa lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa manajer yang berhasil mampu menyusun program pembelajaran yang terintegrasi antara kurikulum nasional dengan muatan lokal berbasis nilai-nilai Islam. Mereka juga memastikan adanya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, melakukan supervisi akademik secara rutin, dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran secara berkala.

Selain itu, manajer pendidikan juga berperan sebagai fasilitator dalam membangun iklim kerja yang positif. Mereka menciptakan budaya kolaboratif, membangun komunikasi yang terbuka antara pihak manajemen dan guru, serta memberikan motivasi secara berkelanjutan. Upaya ini membentuk budaya mutu yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Temuan lapangan juga mengungkap bahwa manajer yang aktif berinteraksi dengan orang tua dan masyarakat sekitar mampu memperluas dukungan sosial dan sumber daya bagi lembaga.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Peran Manajer Pendidikan

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi efektivitas peran manajer pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu lembaga. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal (pribadi manajer) dan faktor eksternal (lingkungan organisasi dan sosial).

a. Kompetensi Manajerial dan Kepemimpinan

Kompetensi menjadi faktor kunci efektivitas seorang manajer pendidikan. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta pengawasan dan evaluasi. Seorang manajer yang memiliki kompetensi tinggi lebih mampu menavigasi perubahan, mengelola konflik, serta merumuskan strategi peningkatan mutu yang relevan dengan kebutuhan lembaga. Dalam konteks Islam, integritas moral, amanah, dan kepemimpinan yang meneladani sifat Rasulullah SAW (siddiq, amanah, tabligh, fathanah) juga menjadi landasan penting yang meningkatkan legitimasi kepemimpinannya.

b. Kualitas Komunikasi dan Relasi Sosial

Faktor komunikasi interpersonal menjadi variabel signifikan dalam efektivitas manajer. Penelitian menemukan bahwa manajer yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih mampu membangun kerjasama yang harmonis dengan guru, siswa, staf administrasi, serta orang tua peserta didik. Relasi yang baik menciptakan rasa

memiliki (sense of belonging) dan meningkatkan partisipasi semua pihak dalam pengembangan lembaga.

c. Dukungan Sumber Daya

Efektivitas manajer juga sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya manusia, finansial, dan sarana prasarana yang memadai. Manajer yang bekerja dalam kondisi sumber daya yang minim menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan program peningkatan mutu. Namun, penelitian ini menemukan bahwa manajer yang inovatif dan kreatif mampu melakukan kolaborasi dengan masyarakat, donatur, dan lembaga zakat untuk menutupi kekurangan anggaran pendidikan.

d. Budaya Organisasi

Budaya organisasi yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan akuntabilitas memberikan dorongan positif bagi efektivitas manajer pendidikan. Dalam lembaga yang memiliki budaya positif, manajer lebih mudah melakukan transformasi sistem dan meningkatkan mutu pembelajaran. Sebaliknya, budaya kerja yang kaku, individualistik, atau hierarkis menghambat pembaharuan dan inovasi pendidikan.

e. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Lingkungan kebijakan juga memengaruhi ruang gerak manajer pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka, sistem akreditasi, dan evaluasi kinerja kepala sekolah menjadi instrumen eksternal yang menuntut manajer pendidikan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas lembaga. Dalam beberapa kasus, keterbatasan pemahaman terhadap kebijakan nasional menjadi kendala bagi sebagian manajer pendidikan Islam yang kurang mendapat pelatihan intensif.

3. Strategi Manajer Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Peningkatan Mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Untuk itu, mereka menerapkan sejumlah strategi yang inovatif dan adaptif dalam upaya peningkatan mutu. Strategi ini dapat dikelompokkan menjadi lima pendekatan:

a. Strategi Penguatan Kapasitas Guru

Manajer pendidikan Islam memprioritaskan penguatan sumber daya manusia, khususnya para guru, karena mereka merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Program pelatihan berkala, workshop integrasi nilai Islam dalam kurikulum, serta pemberdayaan kelompok kerja guru menjadi strategi utama. Di beberapa lembaga, manajer juga mengembangkan sistem mentoring internal antar guru berpengalaman dan guru muda.

b. Peningkatan Sistem Evaluasi Mutu

Lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh manajer proaktif umumnya telah mengembangkan sistem evaluasi mutu internal, baik terhadap kinerja guru, keberhasilan pembelajaran, maupun kepuasan siswa dan orang tua. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi diarahkan pada refleksi kolektif dan perbaikan berkelanjutan. Penilaian kinerja berbasis indikator mutu pendidikan Islam—seperti pencapaian akhlak mulia, kedisiplinan, dan kompetensi spiritual siswa—juga mulai diintegrasikan ke dalam sistem monitoring lembaga.

c. Optimalisasi Teknologi dan Digitalisasi Administrasi

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital, manajer pendidikan Islam mulai mengadopsi teknologi untuk mendukung proses administrasi dan pembelajaran. Penggunaan Learning Management System (LMS), absensi digital, pelaporan online, serta penyimpanan data berbasis cloud menjadi bagian dari transformasi digital yang dilakukan manajer untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi lembaga.

d. Membangun Jejaring dan Kemitraan

Manajer pendidikan Islam juga menerapkan strategi kolaboratif dengan berbagai pihak. Mereka menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi Islam, Lembaga Amil Zakat, tokoh masyarakat, dan institusi swasta untuk mendukung pengembangan kurikulum, pembiayaan pendidikan, serta kegiatan sosial siswa. Jejaring ini memperkuat daya saing dan daya jangkau lembaga terhadap sumber daya eksternal.

e. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Budaya Lembaga

Salah satu strategi unik manajer pendidikan Islam adalah penguatan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Melalui pembiasaan ibadah, penanaman adab, dan keteladanan para pendidik, lembaga Islam berupaya membentuk karakter peserta didik secara utuh. Manajer berperan dalam merancang kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang berorientasi pada pembangunan karakter Islami, seperti kultum, tahfidz, halaqah ilmiah, dan gerakan infaq harian.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

- 1) Peran manajer pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam sangat krusial dan strategis. Manajer tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin visioner, penggerak inovasi, serta fasilitator pengembangan sumber daya manusia. Dalam lembaga pendidikan Islam, peran manajer mencakup pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam manajemen lembaga, pembinaan karakter, dan penguatan budaya organisasi yang Islami dan produktif.
- 2) Efektivitas peran manajer pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Di antaranya adalah kompetensi kepemimpinan dan manajerial, kualitas komunikasi dan hubungan interpersonal, dukungan sumber daya (manusia, finansial, dan fasilitas), budaya organisasi yang kondusif, serta keberpihakan regulasi dan kebijakan pendidikan. Semakin tinggi kapasitas dan kepemimpinan spiritual manajer, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
- 3) Strategi yang diterapkan oleh manajer pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan peningkatan mutu meliputi pendekatan sistemik dan inovatif. Strategi tersebut antara lain: peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pembinaan; evaluasi mutu berkelanjutan; digitalisasi administrasi; pembangunan jejaring kemitraan eksternal; serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam budaya lembaga. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, mutu pembelajaran, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung lembaga pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, peran manajer pendidikan sangat menentukan arah dan mutu lembaga pendidikan Islam di era modern. Untuk itu, diperlukan penguatan kapasitas manajer secara berkelanjutan, pengembangan regulasi yang mendukung otonomi lembaga, serta sinergi antara aspek manajerial dan nilai-nilai spiritual Islam dalam setiap praktik pengelolaan pendidikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, I. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Bafadal, I. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, N. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, E. (2006). *Total Quality Management in Education (3rd ed.)*. London: Routledge Falmer.
- Sergiovanni, T. J. (2007). *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective (6th ed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana, D. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad ke-21*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, M. (2018). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 89–102. <https://doi.org/10.21043/jmpi.v6i2.4567>